

## ABSTRAK

Ruptur perineum masih terjadi meskipun berat bayi yang dilahirkan rendah atau normal serta masih banyak dialami oleh ibu dengan paritas multipara. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara berat bayi lahir dan paritas dengan kejadian ruptur perineum di BPS Nur Hamidatu Kutorejo.

Desain penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian semua ibu bersalin normal di BPS Nur Hamidatu Kutorejo sebesar 26 orang, sampel 24 orang dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen berat bayi lahir dan paritas, variabel dependen kejadian ruptur perineum. Instrumen lembar partograf, analisis uji *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian hampir seluruhnya (79,2%) berat bayi lahir normal, sebagian besar (66,7%) paritas multipara dan sebagian besar (67%) ruptur derajat 2. Hasil analisis uji *Rank Spearman* berat badan bayi dengan ruptur perineum  $\rho = 0,001$  dan paritas dengan ruptur perineum,  $\rho = 0,009$ .  $H_1$  diterima karena  $\rho < 0,05$  berarti ada hubungan antara berat bayi lahir dan paritas dengan kejadian ruptur perineum.

Disimpulkan ada hubungan antara berat bayi lahir dan paritas dengan kejadian ruptur perineum. Bidan sebaiknya meningkatkan penyuluhan tentang senam hamil, pemantauan taksiran berat janin dan paritas selama proses kehamilan untuk mengurangi resiko ruptur perineum.

**Kata Kunci : Berat bayi lahir, paritas, ruptur perinium**